

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Subjek desain terhadap target primer maupun sekunder adalah pria dan wanita yang sudah dewasa. Perancangan ini dikembangkan untuk memberikan informasi kepada difabel tentang lowongan pekerjaan, dan kepada pemilik perusahaan untuk memberikan informasi lowongan pekerjaan khusus difabel. Dalam penelitian penulis yang berjudul “Perancangan *Website* tentang Lowongan Pekerjaan bagi Para Difabel”, penulis membuat subjek penelitian sebagai berikut:

1) Demografis

a. Usia:

- Primer: 18 - 25 tahun
- Sekunder: 35 - 65 tahun

Rentang usia target primer dipilih berdasarkan umur lulusan SMA/SMK maupun lulusan S1 yang merupakan usia produktif mencari kerja, sedangkan untuk target sekunder berdasarkan usia dari berbagai pendiri atau pemilik perusahaan pada umumnya.

b. Jenis Kelamin

Tidak ada batasan *gender* dalam perancangan ini.

c. Kategori Ekonomi:

- Primer: SES B – SES C
- Sekunder: SES B – SES A

Kategori ekonomi untuk target primer dipilih karena banyak difabel berasal dari keluarga menengah ke bawah, dan rendahnya penyerapan difabel pada dunia kerja memperbesar angka kemiskinan, serta terbatasnya akses difabel terhadap pekerjaan membuat tingkat kemiskinan mencapai 11,43 persen, lebih tinggi dibandingkan non-difabel yang berada pada angka 9,63 persen (Yulaswati et al., 2021). pemilihan kategori SES C juga dikarenakan mayoritas pengguna internet di Indonesia berada dikategori ekonomi SES C

(Sugandi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok SES C secara signifikan mengakses internet dan menggunakan perangkat digital seperti *smartphone* dan laptop. Lalu, untuk target sekunder, kategori ekonomi SES B – SES A dipilih berdasarkan rata-rata kategori ekonomi pemilik atau pendiri perusahaan pada umumnya.

2) Geografis

Target perancangan ini diadakan di kota Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), karena area tersebut adalah area perkotaan dan memiliki jumlah penduduk yang besar, lalu area dengan konsentrasi perusahaan, industri, dan layanan publik yang tinggi, serta banyak lowongan kerja di sektor formal maupun informal yang dapat memperbesar peluang difabel untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu, angka penggunaan internet dan *smartphone* juga tinggi (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024)

3) Psikografis

Psikografis pada perancangan ini ialah sebagai berikut:

- a. Orang dewasa awal yang tumbuh pada era digital
- b. Orang dewasa awal yang memiliki keterbatasan fisik, sensorik, intelektual, atau mental.
- c. Orang dewasa awal yang memiliki keinginan untuk mandiri secara finansial meskipun menghadapi keterbatasan.
- d. Orang dewasa awal yang memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup, membantu keluarga, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.
- e. Tertarik pada lowongan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan.
- f. Orang dewasa yang memiliki empati dan kepedulian tinggi.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode dan Prosedur Perancangan yang digunakan oleh penulis dalam perancangan tugas akhir ini adalah menggunakan lima tahapan *Emphatize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test* yang berasal dari buku “*Change By Design*” dengan metode “*Design Thinking*” yang ditulis oleh Tim Brown pada bukunya.

3.2.1 *Emphatize*

Pada tahap *emphatize*, penulis mulai mengumpulkan berbagai data, materi, dan informasi yang diperlukan. Penulis akan melakukan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh pemahaman dan data lebih dalam terkait masalah difabel tentang lowongan pekerjaan. Setelah wawancara, penulis mengumpulkan data dari target audiens melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner ini disusun guna memperoleh validasi terkait masalah para difabel dan sejauh mana isu ini perlu mendapatkan perhatian publik. Sebagai penutup, penulis juga mengkaji beberapa karya referensi lain yang relevan.

3.2.2 *Define*

Penulis memproses seluruh informasi yang telah diperoleh pada fase *emphatize* guna memahami permasalahan secara mendalam dan merumuskan strategi yang tepat. Dalam proses perancangan *website* tentang lowongan pekerjaan bagi para difabel, proses ini mencakup pembuatan *user persona*, *user journey flowchart*, dan *empathy map*. Proses ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan target audiens yang ingin dituju.

3.2.3 *Ideate*

Pada tahap *ideate*, penulis mulai mengembangkan ide-ide kreatif berdasarkan data dan analisis yang telah dikumpulkan. Di tahap ini, desainer melakukan *brainstorming* untuk menghasilkan konsep visual yang dapat menyampaikan pesan tentang informasi pentingnya para difabel untuk mendapatkan pekerjaan, dan menentukan elemen desain yang tepat (warna, tipografi) yang cocok dengan target audiens. Penulis juga mencari referensi untuk *website*. Hasil *brainstorming* tersebut kemudian dijadikan dalam bentuk sketsa kasar, *big idea*, *moodboard*, yang berfungsi sebagai gambaran awal bagaimana media tersebut akan terlihat dan mengkomunikasikan pesannya.

3.2.4 *Prototype*

Pada tahap ini, akan dibuat penyempurnaan perancangan desain *website*. Pembuatan desain media informasi yakni *website* dimulai dari tahap sketsa, mulai dari sketsa kecil, lalu sketsa kasar dengan menguji komposisi *layout* dan *grid*, lalu mencakup *low fidelity*, *high fidelity*, *wireframing*, dan pembuatan media sekunder.

3.2.5 *Test*

Di sinilah penulis mengeksekusi desain akhir. Tahap pengujian memastikan ide dan desain dapat terkomunikasikan. Hasilnya akan menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan media tersebut.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif serta kualitatif, yakni wawancara terhadap narasumber yang kompeten dan sesuai dengan tujuan perancangan ini, dan kuesioner untuk umum. Metode ini disebut juga dengan *mix methods* yang dapat memperkaya hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Teknik ini digunakan untuk membuktikan hipotesis tentang topik yang sedang diteliti oleh penulis.

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua arah antara pewawancara dan orang yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi atau pendapat. Penulis melakukan wawancara terhadap tiga narasumber. Narasumber yang pertama merupakan seorang difabel, narasumber kedua merupakan seorang pemilik perusahaan, dan narasumber yang terakhir ialah seorang Disnakertransgi Jakarta.

1. Wawancara Difabel Jordan Abednego Leksmono

Pada wawancara ini, penulis melakukannya dengan seorang narasumber difabel dengan jenis disabilitas mental yakni *asperger syndrome* yang belum mendapatkan pekerjaan bernama Jordan Abednego Leksmono, pada Rabu 17 September 2025, Pukul 14.00 WIB

Secara *online* melalui aplikasi Zoom. Wawancara ini bertujuan untuk bertanya apakah betul difabel sulit mendapatkan informasi lowongan pekerjaan. Untuk wawancara ini, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Tolong perkenalkan lebih dahulu untuk nama dan profil anda?
- 2) Apa hal yang membuat anda termotivasi untuk bekerja?
- 3) Apa Kelebihan dan kemampuan yang anda punya untuk bekerja?
- 4) Dari semua pekerjaan yang anda inginkan, Lowongan pekerjaan apa yang sangat anda inginkan?
- 5) Apakah anda mempunyai kesulitan dalam mencari informasi lowongan pekerjaan, dan seperti apa kesulitan nya?
- 6) Apakah anda pernah melihat media informasi, di media sosial atau dimanapun, tetapi hanya khusus untuk para difabel?
- 7) Menurut anda sendiri, Lowongan pekerjaan untuk kaum difabel yang hanya ada di media sosial saja apakah cukup membantu atau butuh platform lain?
- 8) Menurut anda, Apakah dibutuhkan media seperti *website* untuk menyediakan informasi lowongan pekerjaan yang bisa menghubungkan para difabel dengan pemilik perusahaan?
- 9) Fitur *website* seperti apa yang paling penting, untuk lowongan pekerjaan bagi para difabel?
- 10) Apa harapan anda terhadap perusahaan supaya bisa lebih terbuka dalam menerima pekerja/ karyawan difabel?
- 11) Apabila ada lowongan pekerjaan untuk kaum difabel, Apakah anda langsung tertarik untuk melamar?
- 12) Apakah anda mengetahui apa penyakit disabilitas yang anda alami?

2. Wawancara Ibu Tjen Nally Pemilik Perusahaan PT. AMPM Healthcare Indonesia

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber pemilik perusahaan PT. AMPM Healthcare Indonesia, yaitu Ibu Tjen Nally, Pada Rabu 17 September 2025, Pukul 14.00 WIB secara *online* melalui aplikasi Zoom. Beliau menjelaskan bahwa perusahaan yang beliau miliki bergerak dibidang distributor alat-alat kesehatan, yang bergerak sejak tahun 2010 (15 Tahun). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang dari seorang pemilik perusahaan terkait masalah lowongan pekerjaan untuk difabel. Untuk wawancara ini, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Tolong Ibu perkenalkan diri dulu dari nama, jabatan, nama perusahaan, dan tahun berdiri perusahaan?
- 2) Apakah Ibu tahu dalam Undang-Undang No.8 tahun 2016, bahwa perusahaan wajib menerima penyandang disabilitas?
- 3) Perusahaan Ibu apakah pernah menerima karyawan difabel? Kalau belum pernah, apakah mungkin ibu bersedia membuka lowongan pekerjaan untuk difabel?
- 4) Apakah perusahaan ibu pernah mendapatkan permintaan dari konsumen atau klien supaya perusahaan ibu itu ramah terhadap para difabel?
- 5) Menurut ibu, Apa kendala yang dihadapi perusahaan secara umum, yang membuka lowongan pekerjaan bagi para difabel?
- 6) Menurut ibu, Posisi atau bidang kerja apa yang cocok untuk para difabel bekerja?
- 7) Menurut ibu, Apakah perlu *platform* khusus seperti *website* untuk menyediakan informasi lowongan pekerjaan bagi para difabel?
- 8) Menurut ibu, apa fitur yang penting disediakan dalam *website*, apabila sudah ada *website* tentang lowongan pekerjaan bagi para difabel?

- 9) Bentuk dukungan apa yang sekiranya perusahaan secara umum bisa berikan untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif untuk para difabel?
- 10) Menurut ibu sendiri, Apa yang bisa dilakukan pemerintah atau pihak lain, Supaya banyak perusahaan mau membuka kesempatan bekerja untuk para difabel?

3. Wawancara dengan Mba Nissa Staff Unit Layanan Disabilitas (ULD) Disnaker Kota Jakarta

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber staff Unit Layanan Disabilitas (ULD) dari Disnaker Kota Jakarta / Disnakertransgi Jakarta yang bernama Mba Nissa pada Senin, 17 November 2025, Pukul 14.00 WIB secara *offline*. Tujuan wawancara ini dilakukan adalah untuk mencari tahu terkait pandangan Disnakertransgi Jakarta terhadap masalah lowongan pekerjaan bagi para difabel. Untuk wawancara ini, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Menurut Disnaker, bagaimana kondisi kesempatan kerja bagi difabel di kota Jakarta ini?
- 2) Apakah Disnaker memiliki data terkait jumlah difabel yang bekerja ataupun yang masih mencari kerja di Jakarta?
- 3) Menurut Disnaker, seberapa penting para difabel untuk dapat bekerja?
- 4) Adakah program khusus dari Disnaker untuk membantu difabel dalam mendapatkan lowongan pekerjaan?
- 5) Apakah ada bentuk fasilitas atau pelatihan yang disiapkan Disnaker untuk mendukung difabel agar siap masuk dunia kerja?
- 6) Menurut Disnaker, apakah informasi lowongan kerja yang beredar saat ini sudah cukup menjangkau difabel?
- 7) Menurut Disnaker, seberapa besar urgensi adanya media atau platform khusus lowongan kerja untuk difabel?

- 8) Jika ada media seperti *website*, apakah Disnaker bersedia mendukung atau bekerja sama dalam hal data terkait lowongan kerja?
- 9) Apa tantangan yang biasa ditemui dalam mempertemukan difabel dengan perusahaan pemberi kerja?
- 10) Menurut Disnaker, Langkah strategis apa yang harus dilakukan agar perusahaan lebih terbuka dalam mempekerjakan difabel?

3.3.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan secara kuantitatif. Untuk perancangan *website* ini, kuesioner akan diberikan pada sebanyak 50 responden dengan target konsumen dewasa awal dan tinggal di Jabodetabek. Untuk kuesioner ini, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pertanyaan Terkait Profil Responden

SECTION 1 : Profil Responden		Goal: Mengetahui biodata responden
PERTANYAAN	MODEL JAWABAN	JAWABAN
1. Jenis Kelamin	Multiple Choice (Single Ans)	a. Laki-laki b. Perempuan
2. Usia	Multiple Choice (Single Ans)	a. 18-21 b. 22-25
3. Kota Tempat Tinggal	Multiple Choice (Single Ans)	a. Jakarta b. Bogor c. Depok d. Tangerang e. Bekasi

Pada pertanyaan pertama kuesioner yaitu, memperoleh data mengenai profil responden sesuai *segmenting, positioning, dan targeting* yang telah dibuat oleh penulis.

Tabel 3.2 Pertanyaan Terkait Tentang Responden dan Lowongan Pekerjaan

SECTION 2 : Tentang Responden dan Lowongan Pekerjaan	Goal: Mengetahui informasi dari para responden terkait lowongan pekerjaan
---	--

PERTANYAAN	MODEL JAWABAN	JAWABAN
1. Apakah anda bekerja saat ini?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak
2. Dimana biasanya anda mendapatkan informasi lowongan pekerjaan?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Sosial media b. Teman/Keluarga c. Lainnya
3. Apakah informasi lowongan pekerjaan yang anda lihat hanya berjangka pendek dan mudah terlewati?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak c. Mungkin

Pada bagian kedua, penulis bertujuan untuk memperoleh data tentang informasi dimana biasanya responden mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan.

Tabel 3.3 Pertanyaan Terkait Tentang Responden dan Difabel

SECTION 3 : Tentang Responden dan Difabel	Goal: Mengetahui tentang difabel menurut responden
--	---

PERTANYAAN	MODEL JAWABAN	JAWABAN
1. Apakah anda mempunyai teman atau keluarga yang merupakan difabel?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak
2. Apakah menurut anda penting bagi para difabel untuk bekerja?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Penting b. Biasa Saja c. Tidak Penting
3. Menurut anda seberapa besar peluang difabel untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Besar b. Sedang c. Kecil
4. Apakah anda setuju bila perusahaan memberikan kuota bagi tenaga kerja difabel?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak c. Mungkin
5. Menurut anda, Apakah perusahaan secara umum memberikan	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak c. Mungkin

kesempatan kerja yang setara bagi para difabel?		
6. Menurut anda, apakah difabel akan kesulitan dalam dunia kerja?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak c. Mungkin
7. Apakah difabel mampu berkontribusi secara profesional setara dengan pekerja umum jika diberi kesempatan dan dukungan yang sesuai?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak c. Mungkin
8. Apakah anda bersedia bekerja dalam satu tim dengan rekan kerja yang merupakan difabel?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak c. Mungkin

Pada bagian ketiga, penulis bertujuan untuk memperoleh data informasi tentang pendapat para responden terkait difabel.

Tabel 3.4 Pertanyaan Terkait Tentang Lowongan Pekerjaan Bagi Para Difabel

SECTION 4 : Tentang Media Lowongan Pekerjaan Bagi Para Difabel	Goal: Mengetahui tentang media lowongan pekerjaan bagi para difabel menurut responden.
---	---

PERTANYAAN	MODEL JAWABAN	JAWABAN
1. Selain lowongan kerja untuk umum, Apakah anda pernah melihat informasi lowongan pekerjaan untuk difabel?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak c. Mungkin
2. Apakah menurut anda informasi lowongan pekerjaan dengan jangka panjang dan komprehensif penting bagi para difabel?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak c. Mungkin
3. Menurut anda, Apakah perlu ada platform atau media khusus yang menyediakan informasi lowongan pekerjaan bagi difabel?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak c. Mungkin
4. Apakah menurut anda media <i>website</i> dapat menjadi platform khusus yang menyediakan informasi lowongan pekerjaan	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak c. Mungkin

secara komprehensif bagi para difabel?		
5. Apa Fitur yang penting menurut anda pada <i>website</i> lowongan pekerjaan bagi para difabel?	Short Answer Text	-
6. Apakah anda bersedia merekomendasikan <i>website</i> lowongan kerja bagi para difabel yang membutuhkan?	Multiple Choice (Single Ans)	a. Ya b. Tidak c. Mungkin

Pada bagian keempat, penulis membuat kuesioner bertujuan untuk memperoleh data tentang jawaban dari responden terkait pendapat tentang media lowongan pekerjaan bagi para difabel.

3.3.3 Studi Eksisting

Penulis akan melakukan studi eksisting dengan mempelajari serta menganalisa media yang serupa dengan topik yang penulis bahas. Penulis akan membandingkan dan menganalisis *platform website* lowongan pekerjaan yang sudah ada baik kelebihan maupun kekurangan yang ada. Penulis melakukan studi eksisting dengan tujuan supaya mengetahui apa yang bisa dikembangkan dari hasil analisa tersebut dan menjadi pembelajaran untuk penulis. Metode yang digunakan penulis ialah metode SWOT pada tiap *platform* tersebut.

3.3.4 Studi Referensi

Penulis akan melakukan studi referensi untuk mencari acuan dan referensi untuk desain pada media yang dirancang. Studi referensi juga bermanfaat untuk memperkaya ide pada konsep visual yang akan penulis rancang, sehingga pada gaya desain, teknik visual, ataupun pendekatan kreatif sesuai dengan target audiens. Beberapa referensi desain penulis kumpulkan lalu penulis analisis dengan tujuan untuk menentukan desain visual yang relevan dengan media visual yang penulis rancang.

